

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang terjadi antar perusahaan dalam meningkatkan investasi dari pihak eksternal, hal ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan *performance* laporan keuangan. Berbagai kasus skandal manipulasi data akuntansi banyak terjadi dan melibatkan perusahaan-perusahaan besar. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar menyajikan laporan keuangan yang benar, jujur, dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Dalam PSAK No.1 Tahun 2018 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang disajikan harus secara benar, jujur, dan sesuai dengan prinsip akuntansi atau bisa disebut laporan keuangan yang disajikan harus berintegritas.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas, dan khususnya dalam waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan (IAI, 2018).

Agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*understandable*) (IAI, 2018).

Integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, serta memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta seperti apa adanya. Integritas laporan keuangan adalah hal yang penting karena mencerminkan nilai perusahaan, yang merupakan sinyal positif agar dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan (Mulyadi, 2011). Integritas laporan keuangan memberikan informasi yang akurat dan terlepas dari tindakan yang disengaja oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi berarti laporan keuangan benar, akurat dan terhindar dari manipulasi data keuangan pada saat proses penyusunan laporan keuangan (Ayem dan Yuliana, 2019).

Pada kenyataannya masih ada perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah, berbagai kasus manipulasi data akuntansi terjadi di perusahaan besar. Hal ini ditandai dengan kasus yang menimpa PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), perusahaan ini akhirnya menyajikan ulang (*restatement*) laporan keuangan tahun buku 2018. Dalam penyajian ulang laporan keuangan tersebut, Garuda mencatat kerugian bukan keuntungan seperti yang dilaporkan sebelumnya. Setelah adanya penyesuaian pencacatan maskapai penerbangan ini merugi sebesar US\$ 175 juta atau setara dengan Rp. 2,45 triliun

(kurs Rp.14.004/US\$). Terdapat selisih sebesar US\$ 180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018. Pada tahun 2018 perseroan melaporkan keuntungan sebesar US\$ 5 juta atau setara dengan Rp. 70,02 miliar.

Seperti yang diketahui Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) kompak memberikan sanksi atas laporan keuangan GIAA tahun buku 2018 yang dinilai melanggar ketentuan dari standar akuntansi yang ada. Setelah melakukan konsultasi yang panjang dengan lembaga yang memayungi akuntan publik, OJK dan BEI meminta manajemen untuk perusahaan untuk menyatakan kembali laporan keuangannya. Tak hanya untuk laporan keuangan periode yang berakhir pada Desember 2018, tetapi juga untuk laporan keuangan interim Maret 2019. Sanksi tersebut dikenakan setelah Garuda mencatat piutang dari PT Mahata Aero Technology untuk penyediaan teknologi wi-fi, sebagai pendapatan. Padahal kontrak tersebut berdurasi lama dan hal ini menjadi pertanyaan sebagian kalangan (Saragih, 2019).

Timbulnya berbagai kasus manipulasi data akuntansi ini berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Independensi auditor merupakan faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Independensi auditor merupakan sikap mental seorang auditor yang independen dan tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain. Independensi auditor juga berarti bahwa auditor tersebut tidak memiliki hubungan

khusus dengan kliennya sehingga tidak terjadi kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan (Fitrawansyah, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019) menunjukkan hasil bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sipahutar (2017) menunjukkan hasil bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kualitas audit adalah kapasitas auditor eksternal dalam mendeteksi terjadinya kesalahan dan bentuk penyimpangan lainnya di dalam laporan keuangan (Tussiana & Lastanti, 2016). Kualitas audit bisa terwujud apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Febrina & Rabaina, (2019) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Manajemen laba adalah sebuah tindakan manajer untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba yang dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya dan tidak memiliki hubungan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi laba dalam laporan keuangan (Putra, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al., (2018) menunjukkan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019) menunjukkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor keempat yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap manajemen dalam menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Mellynda (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Saad & Abdillah (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Ayem & Yuliana (2019) yang berjudul Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Komisaris Independen dan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, serta dari penelitian Susanti & Mellynda (2019) yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengikuti program *corporate governance perception index tahun 2014-2017*.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti termotivasi karena adanya masalah pada gap literatur dimana masih

terdapatnya hasil yang tidak signifikan antara peneliti-peneliti sebelumnya sehingga judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai variabel-variabel yang berpengaruh dalam integritas laporan keuangan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan agar dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai penulisan proposal ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, landasan teori dan pengembangan hipotesis terdiri dari landasan dan penurunan hipotesis yang mana pada bab ini akan menjelaskan teori-teori, dan dasar-dasar serta penelitian sebelumnya untuk penurunan hipotesis pemikiran dari sebuah penelitian, penurunan hipotesis nantinya digunakan untuk pemecahan masalah yang terdapat di dalam penelitian.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang akan digunakan. Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab keempat, hasil dan pembahasan. Bab ini berisi tentang analisis hasil tentang pengujian statistik, pembuktian hipotesis, serta pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian.

Bab kelima penutup. Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.